CITACONOMIA : Economic and Business Studies

Volume 5 No.2
ISSN: 2963-492x
The article is published with OpenAccess at:
https://ejournal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITACONOMIA/indexdex

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN MODAL MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI JAMBI

Lara Aprinda[1], Novi Mubyarto[2], Ahmad Syukron Prasaja[3]
[1,2,3]Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi
Email: laraaprinda4@gmail.com[1], novimubyarto@uinjambi.ac.id[2], syukronprasaja@uinjambi.ac.id[3]

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan modal manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi. Tingkat pengangguran merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang dapat menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, sedangkan peningkatan kualitas modal manusia melalui pendidikan dan keterampilan dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja di pasar kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik dan sumber terkait lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier data panel untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi dan modal manusia terhadap tingkat pengangguran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan modal manusia berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia mampu menurunkan tingkat pengangguran melalui penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan kompetensi tenaga kerja. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemerintah daerah perlu terus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta meningkatkan investasi pada sektor pendidikan dan pelatihan kerja guna menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan mampu bersaing di pasar kerja. Dengan demikian, tingkat pengangguran dapat ditekan dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan.*

Kata kunci*: Pertumbuhan Ekonomi, Modal Manusia, Tingkat Pengangguran*

PENDAHULUAN

Suatu negara dikatakan tumbuh dengan baik atau buruk dapat dilihat melalui makroekonomi yang digunakan sebagai ukuran kinerja perekonomian. pengangguran merupakan salah satu masalah dalam perekonomian, masalah pengangguran merupakan masalah yang serius karena berhubungan langsung dengan pendapatan masyarakat. Salah satu faktor yang menentukan kesejahteraan suatu masyarakat adalah pendapatan (Lubis, 2017). Adanya masalah pendapatan dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan, tetapi belum bisa memperolehnya.

Terjadinya pengangguran di suatu negara dapat dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan di suatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi jumlah angkatan kerja atau jumlah permintaan akan lapangan pekerjaan dan penawaran lapangan kerja tidak seimbang. Hal tersebut berakibat bertambahnya jumlah pertumbuhan tenaga kerja melebihi jumlah

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

kesempatan kerja (Sari & Devy, 2023). Pengangguran pada dasarnya tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, karena bagaimanapun baik dan hebatnya kemampuan suatu negara dalam menangani perekonomian tetap saja pengangguran itu ada. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan sedikitnya kesempatan kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja, yang bisa menurunkan daya beli masyarakat dan menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dapat kita lihat bahwa Indonesia setiap tahun ada penambahan angkatan kerja baru dan tidak sedikit dari mereka menganggur bahkan secara kumulatif dari tahun ke tahun jumlah yang menganggur bertambah besar (Damanik et al., 2026).

Masalah pengangguran juga tengah di alami di Provinsi Jambi. Di Provinsi Jambi, tingkat pengangguran masih menjadi persoalan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data BPS Provinsi Jambi tahun 2024, bisa di lihat persentase pengangguran untuk Provinsi Jambi ditampilkan di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Wilayah Provinsi Jambi 2024

No	Wilayah (Kabupaten/Kota)	Tingkat Pengganggguran Terbuka (TPT) (%)
1	Kerinci	2,51%
2	Merangin	4,18%
3	Sarolangun	5,03%
4	Batanghari	4,49%
5	Muaro Jambi	5,27%
6	Tanjung Jabung Timur	2,06%
7	Tanjung Jabung Barat	3,2%
8	Tebo	2,5%
9	Bungo	4,67%
10	Kota Jambi	7,38%
11	Kota Sungai Penuh	4,3%
12	Provinsi Jambi	4,48%

(Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2025)

Berdasarkan tabel 1. Dapat kita lihat data persentase tingkat pengangguran di atas menunjukkan bahwa 9 kabupaten 2 kota tingkat pengangguran di Provinsi Jambi.11 data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2024, Provinsi Jambi secara agregat mencatat angka pengangguran sebesar 4,48 persen. Secara umum, angka ini dapat dikategorikan masih dalam batas wajar dan tidak menunjukkan kondisi krisis pengangguran. Namun, jika ditelaah

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

lebih mendalam pada tingkat kabupaten/kota, terlihat adanya ketimpangan pengangguran antarwilayah yang cukup signifikan. Kota Jambi mencatat TPT tertinggi sebesar 7,38 persen, jauh di atas rata-rata provinsi, sementara beberapa daerah lain seperti Tanjung Jabung Timur 2,06 persen, Kerinci 2,51 persen, dan Tebo 2,5 persen memiliki tingkat pengangguran yang relatif rendah.

Dengan demikian, meskipun tingkat pengangguran Provinsi Jambi secara agregat tergolong terkendali, ketimpangan pengangguran antarwilayah tetap menjadi permasalahan saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan antar wilayah merupakan masalah sosial yang mendasar. Sehingga para penganggur mengalami penurunan standar hidup, tekanan pribadi, dan sering kali kehilangan kesempatan kerja ini terjadi karena ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan ketersediaan lapangan kerja. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah ekonomi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini (Amdan & Sanjani, 2023).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap orang secara global. Ketika pertumbuhan ekonomi menjadi semakin penting bagi para pembuat kebijakan, mereka harus berupaya untuk meningkatkan target PDB sebagai ukuran keberhasilan suatu negara dalam waktu yang singkat. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu hal yang seharusnya menjadi prioritas utama bagi setiap negara. Pada pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah tak bisa tumbuh bagus perihal buruk yang timbul salah satunya ialah pengangguran. Sebab apabila pertumbuhan ekonomi tidak disertai pembukaan lowongan kerja dan kesempatan usaha yang sedikit dengan jumlah masyarakat yang bertambah tiap tahunnya maka menyebabkan pengangguran mengalami kenaikan (Hasibuan et al., 2026).

Pendidikan yang tinggi di setiap tahunnya ternyata tidak memengaruhi jumlah pengangguran yang semakin tinggi. Tetapi manusia bukan hanya sekedar sumber daya namun merupakan modal manusia yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengembangan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi. Pada umumnya perusahaan mengetahui bahwa rata-rata tamatan pendidikan lebih tinggi memiliki karakteristik individu yang relatif lebih unggul sehingga ia mempunyai penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata mereka yang berpendidikan rendah. karena tingkat pendidikan dijadikan alat penyaringan (*screening device*) maka perusahaan cenderung mengutamakan mereka yang berpendidikan lebih tinggi untuk mengisi

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

lowongan pekerjaan yang tersedia, jika mereka yang berpendidikan tinggi mau menerima upah yang sama dengan mereka yang berpendidikan rendah, akibatnya peluang kerja yang tersedia dari perusahaan bagi yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih luas dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah (Saputra & Kurniati, 2026).

Selain itu pendidikan juga berpengaruh terhadap pengangguran dimana pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja (the working capacity) atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Pendidikan yang diselesaikan oleh seseorang merupakan persyaratan teknis yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. tersebut dengan dinamika perekonomian suatu daerah (Mudawamah et al., 2024). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi persentase pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi tahun 2024 ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Wilayah Provinsi Jambi 2024

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengganguran Terbuka	Pertumbuhan Ekonomi	Rata-Rata Lama Sekolah
Provinsi Jambi	4,48	4,51	8,9
Kerinci	2,51	4,57	8,6
Merangin	4,18	4,55	8,4
Sarolangun	5,03	3,7	8,35
Batanghari	4,49	2,99	8,35
Muaro Jambi	5,27	6,17	8,7
Tanjung Jabung Timur	2,06	4,73	7,7
Tanjung Jabung Barat	3,2	4,45	8,32
Tebo	2,5	3,97	8,04
Bungo	4,67	3,3	8,6
Kota Jambi	7,38	4,98	11,51
Kota Sungai Penuh	4,3	5,1	10,48

(Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2025)

Berdasarkan data kabupaten/kota di Provinsi Jambi, terlihat bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka tidak selalu berjalan searah secara

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

sederhana. Secara teori, peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menurunkan tingkat pengangguran melalui peningkatan output dan perluasan kesempatan kerja. Pola ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut mampu menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja, sehingga sejalan dengan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan modal manusia terhadap tingkat pengangguran, namun hasil ditemukan menunjukkan adanya temuan yang beragam, Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengangguran dengan investasi modal manusia dan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Palindangan & Bakar (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tingkat pengangguran masih menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi. Meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan yang positif, penurunan tingkat pengangguran tidak selalu berjalan seiring karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas modal manusia yang dimiliki masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan modal manusia terhadap tingkat pengangguran agar dapat diperoleh informasi yang akurat sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi dan ketenagakerjaan yang lebih efektif. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Modal Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jambi."**

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Human Capital Theory

Teori human capital menjelaskan hubungan antara pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan output dan aktivitas produksi yang secara teoritis diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru. pengangguran dapat terjadi akibat ketidaksesuaian antara kualitas tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja (Sunarsi et al., 2026).

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Teori Hukum Okuns

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran dijelaskan dalam konsep Okun's Law yang dikemukakan oleh Arthur Melvin Okun pada tahun 1962. Hukum Okun menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Artinya, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat pengangguran cenderung menurun, sedangkan ketika pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan atau penurunan maka tingkat pengangguran cenderung meningkat (Rasyida, 2021).

Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Dalam ruang lingkup makroekonomi, pengangguran menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan ekonomi suatu daerah. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan penciptaan lapangan kerja (Suparman, 2022). Menurut Panjawa & Soebagiyo (2014), rumus untuk menghitung tingkat pengangguran antara lain yaitu sebagai berikut:

$$Tingkat\ Pengganggguran = \frac{Jumlah\ Pengangguran}{Jumlah\ Angkatan\ Kerja} \times 100\%$$

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses di mana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu (Wardiansyah et al., 2016). Menurut Hartati (2021), rumus untuk menghitung pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu sebagai berikut:

$$PDRB = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Modal Manusia

Modal manusia adalah investasi produktif terhadap orang-orang, mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, gagasan, kesehatan dan lokasi sehingga dihasilkan dari pengeluaran di bidang pendidikan, program pelatihan dalam pekerjaan, dan perawatan kesehatan (Qurais, 2023). Dalam penelitian ini, variabel human capital investment diukur berdasarkan indeks pendidikan yaitu rata-rata lama sekolah. Menurut Mustakim et al., (2022),

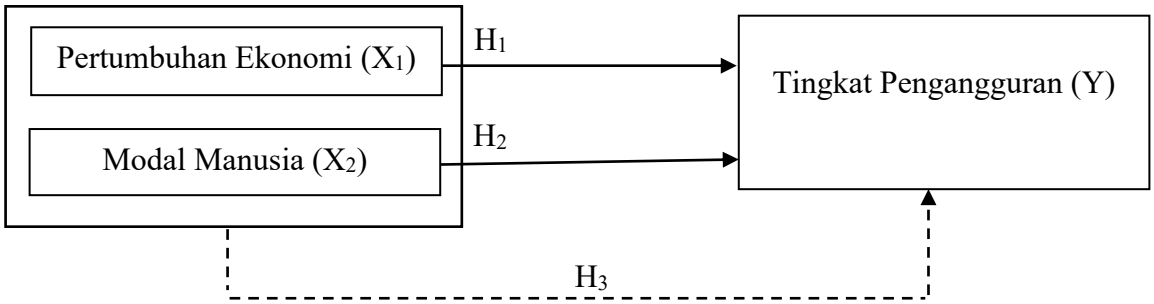
Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

rumus untuk menghitung modal manusia antara lain yaitu sebagai berikut:

$$RLS = \frac{1}{n} x \sum_{i=1}^{n} X_i$$

Adapun kerangka pemikiran yang merepresentasikan alur pengaruh antar variabel secara sistematis antara lain yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dikembangkan untuk menguji hubungan antar variabel yang telah diidentifikasi yaitu:

H_1: Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi.

H_2: Modal manusia secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi.

H_3: Pertumbuhan ekonomi dan modal manusia secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross s*ection. Data *time series* mencakup periode tahun 2020-2024, sedangkan data *cross section* menggunakan Provinsi Jambi sebagai unit yang dianalisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan tahunan yang didapat dari BPS Provinsi Jambi terkait data pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan modal manusia dari 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua data pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan modal manusia di Provinsi Jambi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian data sekunder dengan data sudah tersedia dan diperoleh dari lembaga resmi yaitu BPS Provinsi Jambi berupa data pengangguran, data modal manusia dan data pertumbuhan ekonomi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program software Eviews 13 yang meliputi

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel (uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi) dan uji hipotesis (uji t, uji F, uji koefisien determinasi).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing masing variabel. Adapun hasil analisis statistik deskriptif antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	3.632909	8.595636	4.266364
Median	4.290000	8.290000	4.300000
Maximum	12.27000	11.51000	10.66000
Minimum	-4.240000	6.700000	1.320000
Std. Dev.	2.822599	1.143663	2.116268
Skewness	-0.356044	1.217847	1.028849
Kurtosis	4.346446	3.651673	4.266878
Jarque-Bera	5.316633	14.56878	13.38128
Probability	0.070066	0.000686	0.001242
Sum	199.8100	472.7600	234.6500
Sum Sq. Dev.	430.2215	70.63015	241.8439
Observations	55	55	55

(Sumber: Eviews 13, 2026)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil analisis deskriptif antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 3.63 persen, dengan nilai minimum -4,24 persen dan nilai maksimum 12,27 persen. Nilai standar deviasi sebesar 2,82.
b. Variabel Modal Manusia (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 8,59 tahun, dengan nilai minimum 6,70 tahun dan nilai maksimum 11,51 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 1,14.
c. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,26 persen, dengan nilai minimum 1,32 persen dan nilai maksimum 10,66 persen. Nilai standar deviasi sebesar 2,12.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

2. Analisis Data Panel

Untuk mengetahui diantara ketiga model yang cocok, maka tahap awal adalah dengan melakukan pengujian untuk memilih model yang sesuai. Adapun tahap pengujian tersebut antara lain yaitu sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui model yang tepat dalam mengestimasi data panel dengan melakukan perbandingan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Adapun hasil uji chow dalam penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled **Test cross-section fixed effects**			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.723456	(10,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.494080	10	0.0000

(Sumber: Eviews 13, 2026)

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas diperoleh angka probabilitas *Cross-section Chi-square* yaitu sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model.*

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang terbaik diantara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun hasil uji hausman dalam penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test Equation: Untitled **Test cross-section random effects**			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic Chi-Sq.	d.f	Prob.
Cross-Section Random	4.857839	2	0.0881

(Sumber: Eviews 13, 2026)

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* yaitu sebesar 0.0881, lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model.*

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun hasil uji lagrange multiplier dalam penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut:

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No. effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Cross-section		Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	72.09595	0.859083	72.95504
	(0.0000)	(0.3540)	(0.0000)

(Sumber: Eviews 13, 2026)

3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pemilihan estimasi model data panel, model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan digunakannya REM, maka pengujian asumsi klasik tidak perlu dilakukan secara menyeluruh seperti pada model regresi *Ordinary Least Squares* (OLS). Hal ini disebabkan karena REM diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS), yang secara teoritis telah memperhitungkan adanya perbedaan varians dan korelasi dalam data. Metode GLS mampu mengatasi permasalahan seperti heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga estimasi koefisien yang dihasilkan menjadi lebih efisien, konsisten, dan tidak bias.

4. Analisis Regresi Liniear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian estimasi model sebelumnya, model yang paling sesuai untuk analisis dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Adapun hasil analisis regresi liniear berganda antara lain sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Liniear Berganda

Variable	**Coefficient**	**Std. Error**	**t-Statistic**	**Prob.**
C	-1.776041	2.921850	-0.607848	0.5459
X1	-0.111980	0.035027	-3.196992	0.0024
X2	0.750517	0.340115	2.206660	0.0318

(Sumber: Eviews 13, 2026)

Dari hasil estimasi model *Random Effect Model* yang telah terpilih, maka ditunjukkan persamaan regresi antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (C) atau koefisien yaitu sebesar -1,776, yang mana nilai tersebut merupakan nilai Tingkat Pengangguran (Y) jika tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain atau jika nilai variabel tersebut bernilai konstan atau 0.
b. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,11. Artinya, setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan menurunkan tingkat

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

pengangguran di Provinsi Jambi sebesar 0,11%.

c. Variabel Modal Manusia (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,75. Artinya setiap peningkatan rata-rata lama sekolah selama 1 tahun akan meningkatkan tingkat pengangguran di Provinsi Jambi sebesar 0,75%.

d.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Adapun uji hipotesis yang digunakan antara lain yaitu sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial atau individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t antara lain yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.776041	2.921850	-0.607848	0.5459
X1	-0.111980	0.035027	-3.196992	0.0024
X2	0.750517	0.340115	2.206660	0.0318

(Sumber: Eviews 13, 2026)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t di atas maka hasil yang didapat antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Hasil uji t pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0024 yang nilainya lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Provinsi Jambi.

b. Hasil uji t pada variabel Modal Manusia (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0318 yang nilainya lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa modal manusia dengan indikator rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Provinsi Jambi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Adapun hasil uji F antara lain yaitu

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F

R-squared	0.174123	Mean dependent var	0.739051
Adjusted R-squared	0.142359	S.D. dependent var	0.692185
S.E. of regression	0.641025	Sum squared resid	21.36746
F-statistic	5.481688	Durbin-Watson stat	1.102891
Prob(F-statistic)	0.006915		

(Sumber: Eviews 13, 2026)

Berdasarkan tabel 9 hasil uji F diatas, diperoleh nilai probabilitas 0.006915 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Modal Manusia (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Provinsi Jambi.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi antara lain yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.174123	Mean dependent var	0.739051
Adjusted R-squared	0.142359	S.D. dependent var	0.692185
S.E. of regression	0.641025	Sum squared resid	21.36746
F-statistic	5.481688	Durbin-Watson stat	1.102891
Prob(F-statistic)	0.006915		

(Sumber: Eviews 13, 2026)

Berdasarkan tabel 10 hasil uji koefisien determinasi diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.142 atau sekitar 14.2%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Modal Manusia (X_2) hanya mampu menjelaskan 14.2% perubahan Tingkat Pengangguran (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 85.8 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_1) Terhadap Tingkat Pengangguran (Y)

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) memiliki nilai probabilitas 0,0024 dan nilai koefisien regresi yaitu -0,11. Hasil menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Provinsi Jambi.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Pernyataan itu sesuai dengan teori Hukum Okun yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang signifikan dan juga penting, ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan hal ini membuat kesempatan yang lebih besar untuk memiliki pekerjaan di masa depan karena perekonomian yang dinilai stabil di daerah tersebut. Jika melihat dari penelitian sebelumnya, hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septiya & Harsono (2025) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y). Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya berperan dalam meningkatkan output daerah tetapi juga membantu dalam menurunkan tingkat pengangguran terbuka melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang optimal.

Pengaruh Modal Manusia (X_2) Terhadap Tingkat Pengangguran (Y)

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa variabel Modal Manusia (X_2) memiliki nilai probabilitas 0,0318 dan nilai koefisien regresi yaitu 0,750517. Hasil menunjukkan bahwa Modal Manusia (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Provinsi Jambi.

Hal ini tidak sesuai dengan teori *Human Capital* karena pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan peluang kerja yang pada akhirnya diharapkan mampu menurunkan tingkat pengangguran. Temuan ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara kualitas tenaga kerja dan kebutuhan lapangan kerja yang tersedia sehingga mendorong terjadinya pengangguran terbuka yang terdidik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardanie & Aisyah (2026) menemukan bahwa Modal Manusia (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan tidak selalu diiringi dengan peningkatan kesempatan kerja yang sejalan, sehingga kebanyakan lulusan yang berpendidikan cenderung menghadapi keterbatasan lapangan pekerjaan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya tingkat pengangguran pada suatu daerah.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Modal Manusia (X_2) Terhadap Tingkat Pengangguran (Y)

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji F, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,006915 yang lebih kecil dari nilai signifikasi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Modal Manusia (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *Human Capital* menyatakan bahwa pendidikan dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang baik dan meningkat mencerminkan pemanfaatan *human capital* secara lebih optimal melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, sehingga mampu menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Namun, peningkatan rata-rata lama sekolah yang belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang sesuai menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kualitas tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja, sehingga mendorong terjadinya pengangguran terbuka terdidik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendra & Wicaksono (2016) menemukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Modal Manusia (X_2) secara simultan memiliki peran penting dalam memengaruhi Tingkat Pengangguran (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain sebagai berikut: Pertumbuhan Ekonomi (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Provinsi Jambi, Modal Manusia (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Provinsi Jambi, Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Modal Manusia (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Almustakim, Ferlin & Rizal. (2022). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Kendari Tahun 2010-2021. Arus Jurnal Sosial dan Humaniora, 2(3), 209-216. https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.140

Amdan, L., & Sanjani, M. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 3(1), 108-119. https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2089

Ardanie, Z. M., & Aisyah, S. (2026). Determinan Pengangguran di ASEAN: Studi Data Panel Mengenai Peran FDI, Modal Manusia, dan Inflasi. JDEP: Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 9(2), 223-238. https://doi.org/10.33005/jdep.v9i2.1150

Damanik, M. Z., Lubis, Y. A., & Zein, A. W. (2026). Analisis Konseptual Pengangguran, dan Inflasi dalam Teori Ekonomi Makro. MAXIMA: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial,

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Ekonomi, Budaya dan Pendidikan, 3(3), 21-27. https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI/article/view/885

Hartati, Y. S. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(1), 79-92. https://doi.org/10.55049/q1hvqp17

Hasibuan, M., Manja, E., & Hidayat, R. (2026). Dampak Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. JERKIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(3), 21065–21066. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5601

https://jambi.bps.go.id/id

Lubis, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran. At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, 3(2), 190-206. https://doi.org/10.24952/Tijaroh.V3i2.1356

Mudawamah, D., Mustafarida, B., & Yuliani. (2026). Dampak Inflasi Terhadap Pengangguran di Indonesia. Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi, 1(3), 209-217. https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1609

Palindangan, J., & Bakar, A. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. KRITIS: Jurnal Kebijakan, Riset dan Inovasi, 5(1), 65-80. https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/149

Panjawa, J. L., & Subagiyo, D. (2014). Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran. JESP: Jurnal Ekonomi & Stud Pembangunan, 15(1), 48-54. https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1283

Qurais, S. A. A. (2023). Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2017–2021. JDESS: Journal of Develpoment Economic and Social Studies, 2(2), 361-370. https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.12

Rasyida, N. U. (2021). Kajian Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Indonesia Periode 1990-2019 (Aplikasi Hukum Okun). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 9(2), 1-13. https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7666

Saputra, D., & Kurniati, E. (2026). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2020-2024. JMA: Jurnal Media Akademik, 4(4), 1-26. https://doi.org/10.62281/b25jde72

Sari, G. P., & Devy, T. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Sumatera Barat. INISIATIF: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2(4), 481-495. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1650

Septiya, I., & Harsono, I. (2025). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pengangguran Provinsi NTB. JIE: Jurnal Ilmu Ekonomi, 4(1), 134-147. https://doi.org/10.59827/jie.v4i1.214

Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2016). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, dan

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia. Jurnal Ekonomi-Qu, 6(1), 1-17. https://dx.doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4143

Sunarsi, D., Alirejo, M. S., Judijanto, L., Hermawan, R. A., & Rukmana, A. Y. (2026). Human Capital: Konsep, Strategi, dan Peran dalam Pembangunan Organisasi. Sonpedia: Jambi.

Suparman. (2022). Pembangunan Ketenagakerjaan: Teori, Konsep, Model, dan Studi Empiris. Publica Indonesia Utama: Jakarta.

Wardiansyah, M., Yulmardi & Bahri, Z. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi Se-Sumatera). E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, 5(1), 13-18. https://doi.org/10.22437/jels.v5i1.3924

Yanti, N., Nurtati & Misharni. (2020). Investasi Modal Manusia Bidang Pendidikan: Dampak Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo, 6(1), 21-37. http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v6i1.504

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.